

ENTREPRENEURIAL KNOWLEDGE, ENTREPRENEURIAL INTENTION, DAN ENTREPRENEURIAL ORIENTATION PADA PENDIDIKAN ILMU AKUNTANSI

Clarisia Tanjaya & Wirawan ED Radianto
Universitas Ciputra Surabaya

Abstract: *This study aims to prove whether there are differences in entrepreneurial knowledge, entrepreneurial intention, and entrepreneurial orientation in accounting students in higher education. The problem with this research is whether there are differences in entrepreneurial knowledge, entrepreneurial intention, and entrepreneurial orientation between junior students and senior students. This research used quantitative analysis and survey method is applied to gather information. Then analyze the data using the independent sample T test. The results of this study are there are differences in entrepreneurial knowledge, entrepreneurial intention, and entrepreneurial orientation between junior and senior accounting students.*

Keywords: *entrepreneurial knowledge, entrepreneurial intention, entrepreneurial orientation, accounting student*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk menginvestigasi perbedaan *entrepreneurial knowledge, entrepreneurial intention, dan entrepreneurial orientation* pada mahasiswa akuntansi. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan di antara ketiga variabel tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan analisis uji beda sample T-test. Hasil penelitian menemukan bahwa ada perbedaan antara *entrepreneurial knowledge, entrepreneurial intention, dan entrepreneurial orientation* pada mahasiswa akuntansi senior dan junior.

Kata kunci: *entrepreneurial knowledge, entrepreneurial intention, entrepreneurial orientation, mahasiswa akuntansi*

*Corresponding Author.
e-mail: wirawan@ciputra.ac.id

PENDAHULUAN

Peran akuntan dalam dunia bisnis semakin meningkat. Mulai dari peran sebagai pengelola dan penyedia informasi keuangan yang transparan, peran pengelola dan pengendalian perusahaan untuk memastikan bisnis berjalan efektif dan efisien, sampai dengan peran dalam meningkatkan tata kelola perusahaan. Namun ada satu peran akuntan secara individu yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi sebuah negara yaitu dalam mengurangi pengangguran dan menciptakan lapangan kerja. Akuntan sebagai profesi sangat dimungkinkan untuk membuka praktik bisnis sendiri yaitu mendirikan Kantor Akuntan Publik (KAP), Kantor Konsultan Pajak (KKP), Kantor Konsultan Bisnis, dan saat ini di Indonesia mulai munculnya Kantor Jasa Akuntansi (KJA). Meningkatnya pengguna jasa akuntansi berdampak pada pertumbuhan jasa. Menurut Pusat Pembinaan Profesi Keuangan Sekretariat Jenderal-Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2017) terjadi peningkatan kebutuhan industri jasa akuntansi sehingga berdampak pada kenaikan jumlah KAP dan KJA di Indonesia. Kondisi ini memperlihatkan bahwa dengan meningkatnya industri jasa akuntansi maka akan meningkatkan pula penyerapan tenaga kerja di bidang tersebut. Semakin tinggi industri jasa akuntansi maka otomatis semakin tinggi juga peran akuntan dalam meningkatkan lapangan pekerjaan.

Profesor Bambang Brodjonegoro, Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional Indonesia, pada sambutan di ulang tahun Ikatan Akuntan Indonesia ke 60 pada 14–15 Desember 2017 mengungkapkan bahwa sarjana akuntansi harus dapat menjadi wirausaha untuk mendukung pembangunan di Indonesia. Beliau juga mengatakan bahwa program studi akuntansi harus memperbanyak mata kuliah kewirausahaan sehingga bisa menghasilkan wirausaha yang memiliki keahlian akuntansi yang membuka banyak lapangan pekerjaan. Seiring dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan eksistensi wirausaha dalam upaya untuk mendorong penciptaan lapangan pekerjaan maka saat ini sudah banyak perguruan tinggi yang mengembangkan kewirausahaan. Di samping itu, ilmu akuntansi saat ini menjadi salah satu program yang populer di Indonesia karena kebutuhan jasa akuntansi yang meningkat di Indonesia (Anton, 2014; Satria, 2015; Burhani, 2016). Salah satu perguruan tinggi di Indonesia (selanjutnya disebut dengan inisial UC) memiliki visi menciptakan wirausaha muda di Indonesia. UC menye-

lenggarakan pendidikan akuntansi dan memiliki visi menghasilkan wirausaha yang memiliki keahlian akuntansi.

Pendidikan akuntansi di UC merupakan sinergi dari bidang ilmu akuntansi dan pendidikan kewirausahaan sehingga mahasiswa di samping belajar ilmu akuntansi juga mengalami pembelajaran kewirausahaan melalui *experiential learning*. Kurikulum program studi akuntansi dikombinasikan dengan mata kuliah kewirausahaan yang terdiri dari mata kuliah teori dan proyek bisnis nyata mulai dari semester awal sampai dengan semester akhir. Melalui pendidikan kewirausahaan baik secara teori maupun praktik bisnis nyata diharapkan mahasiswa akuntansi dapat memiliki *entrepreneurial knowledge*, *entrepreneurial intention*, dan *entrepreneurial orientation* agar mereka mampu menjadi wirausaha ketika mereka nanti menyelesaikan studinya. Proses pembelajaran kewirausahaan dilakukan secara bertahap sehingga setiap semester mahasiswa belajar topik yang berbeda sekaligus merintis proyek bisnis secara nyata. Proses yang bertahap tersebut menghasilkan *entrepreneurial knowledge*, *entrepreneurial intention*, dan *entrepreneurial orientation* yang semakin meningkat untuk para mahasiswa sehingga untuk setiap angkatan ada perbedaan pengetahuan, intensi, dan orientasi kewirausahaan. Oleh karena itu, diperlukan studi untuk memastikan bahwa pendidikan kewirausahaan yang diberikan di program studi akuntansi dapat menciptakan wirausaha.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti apakah ada perbedaan *entrepreneurial knowledge*, *entrepreneurial intention*, dan *entrepreneurial orientation* antara mahasiswa akuntansi junior dan senior. Studi ini membuktikan jika ada perbedaan antara mahasiswa junior dengan mahasiswa senior dan terjadi peningkatan ketiganya maka pendidikan kewirausahaan yang diterapkan di program studi akuntansi dikatakan berhasil. Penelitian ini juga sebenarnya memberikan manfaat tidak hanya bagi program studi akuntansi di UC namun juga program studi akuntansi di universitas lain yang memiliki program kewirausahaan. Hal inilah yang menjadikan penelitian ini menarik untuk dilakukan.

Pendidikan Kewirausahaan di Program Studi Akuntansi UC

Ada perbedaan mata kuliah antara mahasiswa semester awal (junior) dan mahasiswa senior karena mulai semester pertama sampai dengan semester akhir

program studi memberikan mata kuliah kewirausahaan. Tentu saja mahasiswa senior sudah diberikan porsi mata kuliah kewirausahaan lebih banyak dibandingkan mahasiswa junior. Mata kuliah kewirausahaan diberikan dengan metode pembelajaran *student centered learning* seperti misalnya *experiential based learning* dan *project based learning*. Metode tersebut diterapkan untuk menghasilkan peningkatan kemampuan dan keahlian mahasiswanya serta meningkatkan karakter kewirausahaan. Selain itu, program studi memberikan mata kuliah yang memiliki kandungan nilai-nilai *entrepreneurship*. Mata kuliah dengan implementasi akuntansi menjadi sandaran teori yang digunakan dalam kegiatan praktikal dalam mata kuliah *project* sehingga kedua jenis mata kuliah ini dapat saling berkolerasi. Contohnya, pada mata kuliah *accounting information system*, mahasiswa akan mempelajari mengenai cara pembuatan standar operasional perusahaan (SOP) yang diterapkan secara langsung pada bisnis mahasiswa masing-masing. Perbedaan yang cukup banyak mengenai jumlah mata kuliah dengan implementasi *entrepreneurship* dan juga mata kuliah *project* yang telah atau sedang ditempuh mahasiswa junior dan senior mengindikasikan adanya perbedaan *entrepreneurial knowledge*. Dengan banyaknya muatan mata kuliah kewirausahaan dengan metode *active learning* maka dapat memunculkan *entrepreneurial intention*. *Entrepreneurial intention* dalam melakukan kegiatan *entrepreneurship* juga dapat berubah seiring dengan mengikuti kegiatan pembelajaran *entrepreneurship*. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Bae *et al.* (2014) yang menemukan adanya hubungan signifikan positif antara pendidikan *entrepreneurship* dengan *entrepreneurial intention*.

Perubahan *entrepreneurial intention* dapat terjadi karena adanya pengaruh dari pendidikan *entrepreneurship* sehingga diduga terdapat perbedaan *entrepreneurial intention* antara mahasiswa akuntansi junior dan senior. Pengaruh pendidikan *entrepreneurship* yang ketiga adalah *entrepreneurial orientation*. Mustikowati & Tysari (2014) menyatakan bahwa *entrepreneurial orientation* merupakan sebuah pembuatan strategi atau gaya yang dimiliki perusahaan untuk melakukan kegiatan *entrepreneurship* dalam persaingan. Gaya mahasiswa yang telah mengenyam pendidikan di UC dalam melakukan kegiatan *entrepreneurship* akan dipengaruhi oleh pengetahuan dan pelatihan yang diterima oleh mahasiswa selama menempuh pendidikan di UC. Menurut pengamatan awal peneliti, strategi yang dimiliki oleh mahasiswa yang telah mengenyam pendidikan di UC diduga cenderung lebih

tinggi dibandingkan mahasiswa yang belum mendapatkan pendidikan *entrepreneurship* dalam mengidentifikasi pasar dan menemukan peluang sehingga penyusunan strategi dapat lebih sejalan dengan standar bisnis mereka.

LANDASAN TEORI

Penelitian Sebelumnya

Piperopoulos & Dimov (2014) meneliti mengenai hubungan antara efikasi diri dan intensi kewirausahaan pelajar dalam proses pembelajaran *entrepreneurship*. Hasil dari penelitian ini adalah hubungan antara *self efficacy* dan intensi kewirausahaan berpengaruh negatif dalam pembelajaran teoretis dan berpengaruh positif dalam pembelajaran praktikal. Mustikowati & Tysari (2014) meneliti mengenai pengaruh dari *entrepreneurial orientation*, inovasi, dan strategi bisnis terhadap kinerja bisnis. Penelitian ini menemukan inovasi berpengaruh secara langsung terhadap kinerja bisnis. Peneliti juga menemukan bahwa strategi bisnis berpengaruh terhadap pencapaian kinerja bisnis sehingga semakin kuat *entrepreneurial orientation*, inovasi, dan strategi bisnis yang dimiliki perusahaan maka kinerja perusahaan akan mengalami peningkatan. Bae *et al.* (2014) meneliti hubungan antara *entrepreneurship education* dan *entrepreneurial intention* dengan menggunakan konsep meta analisis. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara *entrepreneurial intention* dan *entrepreneurship education*. Hubungan kolerasi ini juga ditemukan lebih besar daripada hubungan *entrepreneurship education* dan *business education*. Penelitian yang dilakukan oleh Dewinta *et al.* (2016) menunjukkan orientasi kewirausahaan dan kemampuan mengindra pasar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja usaha. Purnomo & Sofyan (2016) meneliti pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha siswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mahendra *et al.* (2016) meneliti mengenai pengaruh *soft skills* dan pengetahuan kewirausahaan terhadap prestasi belajar kewirausahaan. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar kewirausahaan.

Entrepreneurial Knowledge

Menurut Ritonga & Sianipar (2016), *entrepreneurial knowledge* adalah seluruh informasi yang diketahui oleh manusia yang bertujuan untuk membangun sebuah usaha dengan kemampuan dan kreativitas dalam mengambil risiko dan peluang menuju kesuksesan. *Entrepreneurial knowledge* dapat berarti wawasan dasar yang dimiliki seorang *entrepreneur* mengenai kegiatan *entrepreneurship* seperti menganalisis pasar dan pertumbuhan bisnis sehingga dapat mengatasi hambatan-hambatan dalam kegiatan *entrepreneurship* seperti contohnya mengatasi konflik, mengambil keputusan, menghadapi risiko usaha, dan melihat peluang. Seorang *entrepreneur* harus memiliki komitmen dan perencanaan awal mengenai usaha yang didirikannya untuk dapat ulet dalam mengatasi hambatan dan rintangan. Menurut Piperopoulos *et al.* (2014), pendidikan *entrepreneurship* berkontribusi dalam perkembangan perilaku, kemampuan, dan motivasi *entrepreneurial* mahasiswa sehingga pendidikan *entrepreneurship* dapat membuat sebuah perubahan *mind-set* mahasiswa atas *Entrepreneurial knowledge*. *Entrepreneurial education* berperan aktif dalam meningkatkan *Entrepreneurial knowledge* mereka sehingga *mind-set entrepreneurship* dapat terbentuk. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nafukho dalam Gek (2014), sistem pendidikan yang menyisipkan pendidikan *entrepreneurship* memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan pendidikan bagi seorang *entrepreneur*. Beberapa hal yang telah disebutkan membuktikan pentingnya pendidikan *entrepreneurship*. Foth (2016:13) menyatakan dimensi dari *entrepreneurial knowledge* adalah pengetahuan dasar kewirausahaan, menciptakan ide dan peluang usaha, aspek-aspek perencanaan usaha, dan menyusun proposal usaha.

Entrepreneurial Intention

Menurut Mwakujonga & Sesabo (2012:19), *entrepreneurial intention* adalah kesadaran pikiran terhadap karier kewirausahaan dan keinginan untuk mencapainya. Sedangkan menurut Thompson dalam Gek (2014:25) adalah minat kewirausahaan dapat secara general diartikan sebagai kesadaran dan keyakinan dari seorang individu yang berencana untuk membentuk sebuah bisnis baru di kemudian hari. Hal ini berarti *entrepreneurial intention* adalah minat seseorang terhadap karier sebagai seorang *entrepreneur*.

Gek (2014:25) menunjukkan bahwa *entrepreneurial intention* dapat memengaruhi perilaku dan keputusan seseorang, namun tidak dapat menjadi patokan seseorang dalam melakukan kegiatan *entrepreneurship* sehingga belum tentu seseorang yang dahulunya telah memiliki *entrepreneurial intention* akan memilih karier menjadi seorang *entrepreneur*. Hal ini dikarenakan kompleksitas dan diversifikasi yang melibatkan transisi menuju *entrepreneur*. Penelitian ini menunjukkan adanya perubahan minat seseorang sebelum dan sesudah mendapatkan pendidikan *entrepreneurship*. Menurut Foth (2016:17) terdapat empat dimensi dalam penentuan *entrepreneurial intention* seseorang, yaitu minat personal terhadap mata kuliah kewirausahaan, tekad yang kuat untuk memilih *entrepreneur* sebagai karier, persiapan diri akan adanya peluang keberhasilan menjadi seorang wirausaha, dan berani mencoba untuk berwirausaha di masa depan.

Entrepreneurial Orientation

Mustikowati & Tysari (2014) menyatakan *entrepreneurial orientation* merupakan sebuah pembuatan strategi atau gaya yang dimiliki perusahaan untuk melakukan kegiatan *entrepreneurship* dalam persaingan. *Entrepreneurial orientation* sebagai satu indikasi dalam inovasi bisnis, kalkulasi risiko yang harus diambil, dan pemberian inovasi untuk menghadapi pesaing. *Entrepreneurial orientation* yang diartikan dalam penelitian ini adalah sebuah pembuatan strategi yang dilakukan oleh perusahaan dalam menemukan peluang dan menghadapi persaingan bisnis. Menurut Harris (2016), *entrepreneurial orientation* dapat berarti kumpulan pola, proses, sikap, dan perilaku dengan sifat kewirausahaan.

Entrepreneurial orientation merupakan hasil akhir dari pembelajaran *entrepreneurship* karena berupa langkah-langkah nyata dari praktik *entrepreneurship*. *Entrepreneurial orientation* masing-masing orang tentunya akan berbeda satu dengan yang lain karena adanya perbedaan pola pikir, namun sering kali terdapat persamaan karena pola pendidikan yang sama seperti persepsi pendukung dari Awang & Ahmad (2014), perilaku seorang murid akan sangat bergantung pada pengajarnya. Menurut Haji *et al.* (2017), terdapat tiga landasan dimensi *entrepreneurial orientation* dalam proses manajemen yaitu kemampuan berinovasi, pengambilan risiko, dan sifat proaktif. Ketiga dimensi tersebut merupakan kemampuan yang dimiliki manajemen untuk melakukan strategi kompetitif bagi perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Menurut Ritonga & Sianipar (2016) *entrepreneurial knowledge* adalah seluruh informasi yang diketahui oleh manusia yang bertujuan untuk membangun sebuah usaha dengan kemampuan dan kreatifitas dalam mengambil risiko dan peluang menuju kesuksesan. Oleh karena itu, diduga terdapat indikasi perbedaan *entrepreneurial knowledge* antara mahasiswa junior dan senior maka hipotesisnya adalah sebagai berikut.

H1: Ada perbedaan *entrepreneurial knowledge* antara mahasiswa akuntansi junior dan senior.

Gek (2014:25) menunjukkan bahwa *entrepreneurial intention* dapat memengaruhi perilaku dan keputusan seseorang, namun tidak dapat menjadi patokan seseorang dalam melakukan kegiatan *entrepreneurship*. Oleh karena itu, diduga terdapat indikasi perbedaan *entrepreneurial intention* antara mahasiswa junior dan mahasiswa senior maka dirumuskan hipotesis.

H2: Ada perbedaan *entrepreneurial intention* antara mahasiswa akuntansi angkatan junior dan senior.

Menurut Awang & Ahmad (2014:515), perilaku seorang murid akan sangat bergantung pada pengajarnya. Gaya mahasiswa yang telah mengenyam pendidikan dalam melakukan kegiatan *entrepreneurship* akan dipengaruhi oleh persepsi strategi dari tenaga pendidik karena adanya proses serapan dan pelatihan yang diterima oleh mahasiswa. Oleh karena itu, diduga terdapat indikasi perbedaan *entrepreneurial orientation* antara mahasiswa junior dan mahasiswa senior maka hipotesis adalah sebagai berikut.

H3: Ada perbedaan *entrepreneurial orientation* antara mahasiswa akuntansi angkatan junior dan senior.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif karena data yang digunakan diperoleh dengan metode survei dengan menyebarkan kuesioner

langsung tertutup terhadap subjek penelitian dan dianalisis menggunakan teknik statistik (Bungin, 2013:130). Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi junior yaitu mahasiswa program studi akuntansi angkatan 2014 dan mahasiswa senior yaitu mahasiswa akuntansi angkatan 2017.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel untuk *entrepreneurial knowledge*, *entrepreneurial intention*, dan *entrepreneurial orientation* diadaptasi dari Harris (2016), Alma (2014), Suryana (2013), Anggraeni & Harnanik (2015), Suharti & Sirine (2011), Rosmiati, *et al.* (2015). Variabel *entrepreneurial knowledge* menggunakan indikator pengetahuan dasar kewirausahaan, pengetahuan menciptakan ide dan peluang usaha, pengetahuan mengenai aspek-aspek perencanaan usaha, pengetahuan menyusun proposal usaha, serta minat personal terhadap mata kuliah kewirausahaan. *Entrepreneurial intention* menggunakan indikator tekad yang kuat untuk memilih *entrepreneur* sebagai karier, persiapan diri akan adanya peluang keberhasilan menjadi seorang *entrepreneur*. Sedangkan *Entrepreneurial orientation* memiliki indikator berani mencoba untuk berwirausaha di masa depan, kemampuan berinovasi, kemampuan mengambil risiko, dan sifat proaktif.

Dalam mengukur validitas penelitian ini menggunakan metode *pearson correlation* dan untuk menguji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*. Pengujian perbedaan menggunakan independent sampel T-test karena penelitian ini menggunakan dua kelompok data yang independent (Priyanto, 2014).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan populasi sebanyak 60 mahasiswa, namun data yang diperoleh sebanyak 58 responden dengan rincian mahasiswa senior sebanyak 23 orang dan mahasiswa junior sebanyak 35 mahasiswa. Sebelum menguji perbedaan pendapat masing-masing kelas peneliti menguji hasil uji homogenitas terlebih dahulu untuk menentukan varian antar kelas. Setelah hasil dari kedua kelas dinyatakan mempunyai varian yang sama atau homogen, peneliti menguji hasil menggunakan uji *independent sample T-Test* untuk melihat perbedaan hasil kedua kelas sebelum dan sesudah mendapatkan pendidikan entrepreneurship. Tahapan

akhir yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan analisis dari pengujian data yang telah dilakukan.

Sebelum pengolahan data, peneliti melakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Hasilnya kuesioner yang dibagikan adalah valid dan reliabel. Pada Tabel 1 hasil dari uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dari survei dinyatakan valid yang dengan kata lain seluruh hasil dalam penelitian telah dilakukan sesuai dengan aturan dengan kriteria signifikansi total skor lebih dari 0,05.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

No.	Kriteria	Jumlah Butir Pertanyaan			Persentase
		Entrepreneurial Knowledge	Entrepreneurial Intention	Entrepreneurial Orientation	
1	Valid	16	16	12	100%
2	Tidak valid	0	0	0	0%
Total		16	16	12	100%

Hasil dari uji validitas menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* dengan kriteria nilai lebih dari 0,6 seperti dalam Tabel 2. Hasil dari uji reliabilitas penelitian adalah seluruh jawaban pada kuesioner dinyatakan reliabel yang berarti konsisten.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Kriteria
1	Entrepreneurial knowledge	0,893	Reliabel
2	Entrepreneurial intention	0,876	Reliabel
3	Entrepreneurial orientation	0,827	Reliabel

Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menentukan varian dari kedua kelas sama atau berbeda. Pada Tabel 3 hasil dari uji homogenitas menyatakan bahwa ketiga variabel dalam penelitian bersifat homogen dengan tingkat signifikansi di atas 0,05 sehingga uji *independent sample T- Test* menggunakan nilai *equal variance assumed*. Sebelum melakukan uji *independent* sampel T-Test, peneliti memberikan hasil perbandingan perbedaan rata-rata antara variabel penelitian berdasarkan ketiga variabel sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas

No.	Item	Signifikansi	Keterangan
1	Entrepreneurial knowledge	0,523	Homogen
2	Entrepreneurial intention	0,406	Homogen
3	Entrepreneurial orientation	0,240	Homogen

Berdasarkan Tabel 4 mahasiswa senior memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa junior, terutama pada variabel *entrepreneurial knowledge*. Hasil ini membuktikan bahwa pendidikan *entrepreneurship* membawa dampak yang cukup besar pada *entrepreneurial knowledge* mahasiswa. Sedangkan variabel *Entrepreneurial Intention* memiliki perbedaan terkecil. Hal ini berarti di antara ketiga variabel, perbedaan persepsi mahasiswa junior dan senior mengenai variabel *entrepreneurial intention* paling rendah dibandingkan dengan variabel lainnya. Hasil penelitian Bae *et al.* (2014) turut menjadi acuan karena ada kesamaan hasil. Hasil penelitian Bae *et al.* (2014) adalah terdapat hubungan yang signifikan tetapi kecil antara *entrepreneurial intention* dan *entrepreneurship education*.

Tabel 4 Perbandingan Perbedaan Rata-Rata antar-Variabel Penelitian

No.	Variabel	Mahasiswa Senior	Perbedaan antar-Angkatan	Mahasiswa Junior
1	Entrepreneurial knowledge	62,72	9,53	52,45
2	Entrepreneurial intention	65,47	4,46	59,08
3	Entrepreneurial orientation	45,68	5,74	38,14

Berdasarkan hasil rata-rata Tabel 4 perbedaan *entrepreneurial intention* antara mahasiswa junior dan senior ada tetapi relatif kecil sehingga kemungkinan besar hal ini terjadi karena UC merupakan universitas dengan mengedepankan kegiatan *entrepreneurship* sehingga mahasiswa yang terdaftar di UC teridentifikasi telah memiliki minat untuk menjadi seorang *entrepreneur*.

Uji Independent Sample T-Test

Independent samples T-test atau uji beda dua rata-rata digunakan untuk menguji dua rata-rata dari dua kelompok data yang independen. *Independent*

samples T-test digunakan karena penelitian menggunakan dua kelompok data yang independen dan tidak saling terkait.

Perbedaan Entrepreneurial Knowledge antara Mahasiswa Junior dan Senior

Hasil uji *independent sample T-test* perbedaan *entrepreneurial knowledge* antara mahasiswa junior dan senior dapat dilihat dari Tabel 5 yang memperlihatkan hasil signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak, artinya ada perbedaan antara *entrepreneurial knowledge* antara mahasiswa junior dan mahasiswa senior.

Tabel 5 Hasil Uji Independent Sample T Test Entrepreneurial Knowledge

Score	Test		Kriteria
	F	Signifikan	
Equal variance assumed	0,414	0,000	H0 ditolak

Hasil pengujian menunjukkan bahwa mahasiswa senior memiliki *entrepreneurial knowledge* berbeda dengan mahasiswa junior (Tabel 5) dan mahasiswa senior memiliki *entrepreneurial knowledge* lebih tinggi dibandingkan mahasiswa junior (Tabel 4). Mahasiswa senior dalam proses pembelajarannya lebih mampu untuk mengembangkan kemampuan *entrepreneurial*-nya terutama dalam kemampuan untuk mengakses permodalan. Mereka juga lebih paham dalam membuat proposal usaha. Hal ini dapat dipahami karena hampir setiap semester mereka diminta untuk membuat business plan tentang apa yang akan mereka lakukan setiap semester, termasuk target-target apa yang hendak dicapai. Oleh karena itu, mereka memiliki keunggulan dibanding juniornya dalam menganalisis peluang bisnis. Hal menarik muncul pada pernyataan tentang risiko. Tabel 5 memperlihatkan bahwa ada perbedaan yang kecil antara mahasiswa junior dan mahasiswa senior. Hal ini disebabkan karena natur ilmu akuntansi yang dikenal memiliki prinsip konservatisme yaitu kehati-hatian. Menurut Sulistiawan *et al.* (2012), penggunaan akuntansi yang merupakan sebuah bagian ilmu sosial menyebabkan akuntansi memiliki sifat pengambilan keputusan dengan sangat bijaksana. Salah satu sifat akuntansi adalah hati-hati terhadap risiko, hal ini dapat didapatkan dengan pendidikan akuntansi sehingga mahasiswa yang telah menempuh pendidikan akuntansi seharusnya lebih peka terhadap risiko. Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian Purnomo & Sofyan (2016) yang meneliti mengenai

pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan sosial terhadap minat wirausaha siswa. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha siswa sehingga pengetahuan kewirausahaan dapat meningkatkan karakter kewirausahaan.

Perbedaan Entrepreneurial Intention antara Mahasiswa Junior dan Senior

Hasil uji *independent sample T Test* perbedaan *entrepreneurial intention* antara mahasiswa junior dan mahasiswa senior dapat dilihat pada Tabel 6 yang memperlihatkan hasil signifikansi perbedaan *entrepreneurial intention* antara mahasiswa junior dan senior dengan hasil signifikansi $0,041 < 0,05$ berarti H_0 ditolak artinya ada perbedaan antara *entrepreneurial intention* mahasiswa junior dan mahasiswa senior.

Tabel 6 Hasil Uji Independent Sample T Test Entrepreneurial Intention

Score	Test		Kriteria
	F	Signifikan	
Equal variance assumed	0,702	0,041	H_0 ditolak

Hasil pengujian menunjukkan bahwa mahasiswa senior memiliki *entrepreneurial intention* berbeda dengan mahasiswa junior (Tabel 5) dan mahasiswa senior memiliki *entrepreneurial intention* lebih tinggi dibandingkan mahasiswa junior (Tabel 4). Mahasiswa senior sudah dibekali dengan beberapa mata kuliah kewirausahaan dan sudah menjalani mata kuliah proyek bisnis sehingga mereka sudah menerapkan konsep kewirausahaan dalam praktik bisnis yang nyata. Sedangkan mahasiswa junior belum memiliki pengalaman dalam mengerjakan proyek bisnis yang nyata sehingga mereka belum bisa menerapkan secara aktual. Beberapa mata kuliah berbasis proyek yang sudah dilalui oleh mahasiswa senior ternyata meningkatkan intensi untuk berwirausaha. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Purnomo & Sofyan (2016), yaitu pengetahuan kewirausahaan yang timbul dari pembelajaran kewirausahaan dapat berpengaruh bagi minat kewirausahaan seseorang karena telah mengenal dunia kewirausahaan itu sendiri.

Pembelajaran kewirausahaan yang dialami oleh mahasiswa senior baik dalam konteks teori maupun aplikasi (praktik) membuat mereka lebih mampu daripada mahasiswa junior dalam menerapkan mata kuliah akuntansi secara aktual di

proyek bisnis mereka, keberanian mereka dalam menghadapi risiko bisnis. Hal ini disebabkan karena mahasiswa junior belum menempuh pendidikan *entrepreneurship* dan belum memiliki proyek bisnis yang nyata. Dalam aspek kehati-hatian dalam pengeluaran modal mahasiswa senior lebih berhati-hati dalam mengeluarkan modal dibandingkan dengan mahasiswa junior. Hal ini terjadi karena mahasiswa senior telah memiliki pengalaman dan pengetahuan dalam berwirausaha sehingga cenderung lebih hati-hati dalam menilai risiko bisnis sehingga akan mempertimbangkan pengeluaran modal dengan saksama. Sedangkan mahasiswa junior belum memiliki pengalaman dalam risiko bisnis sehingga lebih tidak hati-hati. Namun demikian, perbedaan skor *entrepreneurial intention* antara mahasiswa junior dengan mahasiswa senior adalah perbedaan yang paling kecil jika dibandingkan dengan *entrepreneurial knowledge* dan *entrepreneurial orientation*. Hal ini dapat dipahami karena semua calon mahasiswa yang akan masuk ke UC sudah memiliki intensi menjadi seorang wirausaha.

Perbedaan Entrepreneurial Orientation antara Mahasiswa Junior dan Mahasiswa Senior

Hasil uji *independent sample T-Test* perbedaan *entrepreneurial orientation* antara mahasiswa junior dan senior dapat dilihat pada Tabel 7 yang memperlihatkan hasil signifikansi perbedaan *entrepreneurial orientation* dengan hasil signifikansi $0,001 < 0,05$ berarti H_0 ditolak artinya ada perbedaan antara *entrepreneurial orientation* mahasiswa junior dan senior.

Tabel 7 Hasil Uji Independent Sample T Test Entrepreneurial Orientation

Score	Test		Kriteria
	F	Signifikan	
Equal variance assumed	1,411	0,001	H0 ditolak

Hasil pengujian menunjukkan bahwa mahasiswa senior memiliki *entrepreneurial orientation* berbeda dengan mahasiswa junior (Tabel 5) dan mahasiswa senior memiliki *entrepreneurial orientation* yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa junior (Tabel 4). Orientasi berwirausaha mahasiswa senior lebih tinggi dibandingkan mahasiswa junior karena mereka sudah mengalami bisnis nyata dan jatuh bangun dalam bisnis tersebut sehingga orientasi mereka dalam berwirausaha

misalnya mengembangkan variasi produk-produk baru cukup tinggi dibandingkan mahasiswa junior. Hal ini termasuk adanya inovasi-inovasi yang dilakukan oleh mahasiswa senior sehingga orientasi terhadap kewirausahaan cukup tinggi, sedangkan mahasiswa junior pada awal-awal tahun belum mendapatkan konsep inovasi sehingga keahlian mereka masih sangat terbatas. Demikian juga dengan pemahaman tentang strategi bisnis yang dimiliki oleh mahasiswa senior berbeda dengan mahasiswa junior. Mahasiswa senior mendapatkan mata kuliah manajemen strategi dan langsung menerapkannya pada proyek bisnis mereka, berbeda dengan mahasiswa junior yang masih belum mendapatkan mata kuliah strategi manajemen. Dari jawaban kuesioner yang telah diolah ditemukan bahwa mahasiswa senior yang telah menempuh pendidikan *entrepreneurship* tampaknya memahami pentingnya sebuah inovasi dalam pembentukan bisnis agar dapat bersaing. Sedangkan mahasiswa junior yang belum memiliki pengalaman dalam menjalankan bisnis belum mengerti bagaimana melakukan inovasi sebagai salah satu strategi bisnis. Temuan ini sesuai dengan apa yang diteliti oleh Mustikowati & Tysari (2014) yaitu seseorang yang memiliki *entrepreneurial orientation* dan inovasi akan mampu untuk menjalankan strategi bisnis yang pada akhirnya meningkatkan kinerja bisnis.

Temuan penting dalam penelitian ini adalah pembelajaran *entrepreneurship* berdampak pada mahasiswa program studi akuntansi. Hal tersebut telah dibuktikan dengan adanya perbedaan *entrepreneurial knowledge*, *entrepreneurial intention*, dan *entrepreneurial orientation* mahasiswa. Temuan selanjutnya adalah pembelajaran *entrepreneurship* mampu meningkatkan *entrepreneurial knowledge*, *entrepreneurial intention*, dan *entrepreneurial orientation* mahasiswa pada mahasiswa senior.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat ditarik beberapa simpulan yang menjawab rumusan masalah sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan *entrepreneurial knowledge* antara mahasiswa junior dan mahasiswa senior sehingga hipotesis pertama gagal ditolak.

2. Terdapat perbedaan *entrepreneurial intention* antara mahasiswa junior dan mahasiswa senior sehingga hipotesis kedua gagal ditolak.
3. Terdapat perbedaan *entrepreneurial orientation* antara mahasiswa junior dengan mahasiswa senior sehingga hipotesis ketiga gagal ditolak.

Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini dilakukan di perguruan tinggi yang berbasis *entrepreneurship* dan memiliki metode pembelajaran *experiential based learning*. Oleh karena itu, sulit untuk digeneralisasi. Penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan menggunakan sampel yang sama sehingga merupakan studi jangka panjang. Selanjutnya dilakukan pengujian dengan menggunakan *uji paired sample T-test*. Dengan metode ini maka dapat dilihat dengan nyata bagaimana perkembangan setiap mahasiswa dalam menjalani pendidikan kewirausahaan. Penelitian ini juga dapat diterapkan di program studi lain sehingga dapat memperkuat bahwa pendidikan kewirausahaan dapat diterapkan di program studi ilmu sains dan ilmu sosial.

DAFTAR RUJUKAN

- Alma, Buchari. (2014). *Kewirausahaan*, Edisi Revisi. Bandung: Alfabeta.
- Anggraeni, B. & Harnanik, H. (2015). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang. *Dinamika Pendidikan*, 10(1), 42–52.
- Anton. (2014). *Indonesia Kekurangan Akuntan Profesional*. <https://ekbis.sindonews.com/read/877716/34/indonesia-kekurangan-akuntan-profesional-1403869825>. Diakses tanggal 23 Maret 2018.
- Awang, M. M., Kutty, F. M., & Ahmad, A. R. (2014). Perceived Social Support and Well Being: First-Year Student Experience in University. *International Education Studies*, 7(13), 261–270.
- Bae, T., Qian, S., Miao, C., & Fiet, J. O. (2014). The Relationship between Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intention: a meta-analytic review. *International Journal of Baylor University*, DOI: 10.1111/etap.12095, pp. 217–254.

- Bungin, B. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi: Format-format Kuantitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Burhani, R. (2016). *Ditjen Pajak Kekurangan 25.500 Tenaga Pemeriksa*. <https://www.antaranews.com/berita/547115/ditjen-pajak-kekurangan-25500-tenaga-pemeriksa>. Diakses pada 23 Maret 2018.
- Dewinta, S., Wahyudi, S., & Kusumawardhani, A. (2016). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Kemampuan Mengindra Pasar, dan Kemitraan terhadap Keunggulan Bersaing untuk Meningkatkan Kinerja Usaha (Studi pada Usaha Mikro Kecil Batik di Kota Pekalongan). *Jurnal Manajemen Strategik*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Foth, A. (2016). *Pengaruh Pengetahuan Entrepreneurship dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Ciputra*. Tugas Akhir tidak dipublikasikan.
- Gek, M. O. (2014). *Entrepreneurship Education: Programs and Impacts on Business Performance*. Saarbrücken: LAP LAMBERT Academic Publishing.
- Haji, S., Arifin, R., & A.B.S., M. (2017). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Inovasi Produk, Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Pemasaran Usaha Cengkeh di Bawean. *e-Jurnal Riset Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma*, 6(2), 83–95.
- Harris, K. L. (2016). *Innovation and Performance-driven Entrepreneurship: A comparative Analysis of the Entrepreneurial Orientation of Black SMEs vs. Majority SMEs*. Doctoral dissertation, Michigan State University, pp. 1–146.
- Humas Kementerian Koperasi dan UKM. (2017, March 11). *Berita/Siaran Pers: Ratio Wirausaha Indonesia Naik Menjadi 3,1 Persen*. Dipetik August 9, 2017, dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia: <http://www.depkop.go.id/content/read/ratio-wirausaha-indonesia-naik-jadi-31-persen/>.
- Mahendra, C., Siswandari, & Hamidi, N. (2016). Pengaruh Soft Skills dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan. *Jurnal Tata Arta*, 2(2), 145–157.
- Mustikowati, R. & Tysari, I. (2014). Orientasi Kewirausahaan, Inovasi, dan Strategi Bisnis untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan (Studi pada UKM Sentra Kabupaten Malang). *Modernisasi*, 10(1), 23–37.

- Mwakujonga, J. & Sesabo, Y. (2012). *Entrepreneurship Education: The Specialization in Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions of University student in Tanzania*. Saarbrucken: LAP LAMBERT Academic Publishing.
- Piperopoulos, P. & Dimov, D. (2014). BurstBubbles or Build Steam? Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Self-efficacy, and Entrepreneurial Intentions. *Journal of Small Business Management*, 53(01), 970–985.
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Purnomo, M. & Sofyan, H. (2016). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Wirausaha Siswa Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Seyegan. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif*, 14(2), 45–54.
- Pusat Pembinaan Profesi Keuangan Sekretariat Jenderal-Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2017). Pusat Pembinaan Profesi Keuangan, diakses dari <http://www.setjen.kemenkeu.go.id/in/page/Pusat-Pembinaan-Profesi-Kuangan>.
- Ritonga, L. & Sianipar, J. (2016). Hubungan Pengetahuan Kewirausahaan dan Hasil Belajar Konstruksi Kayu dengan Minat Kewirausahaan Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. *Jurnal Education Building*, 2(1), 70–76.
- Rosmiati, Junias, D.T.S., & Munawar. (2015). Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 17(1), 21–30.
- Satria (2015). *Peluang Kerja di Bidang Perpajakan Masih Terbuka*. <https://ugm.ac.id/> Diakses pada 23 Maret 2018.
- Suharti, L. & Sirine, H. (2011). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 13(2).
- Sulistiawan, D., Januarsi, Y., & Alvia, L. (2012). *Creative Accounting: Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Malang: Salemba empat.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Bandung: Alfabeta
- Tentang UC: Visi & Misi. (2015). Dipetik August 10, 2017, dari Universitas Ciputra: <http://www.uc.ac.id/tentang-uc/visi-misi/>.